

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Baleendah, yang terletak di Jl. RAA. Wiranatakusumah, desa Baleendah, kecamatan Baleendah, kabupaten Bandung. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMAN 1 Baleendah, diantaranya berdasarkan kepada hasil studi pendahuluan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang diminati, digemari dan ditempati oleh para siswa dengan prestasi akademik yang tinggi (sekolah favorit). Selain itu, SMAN 1 Baleendah merupakan sekolah yang menerapkan sistem sekolah berstandar internasional (SBI) dengan kelengkapan sekolah yang memenuhi kriteria 'mapan' dalam bidang sarana prasarana terutama dalam bidang IT (*information technology*). Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana proses pembinaan tanggung jawab sosial di sekolah yang sudah begitu maju dalam bidang iptek, apakah turut mengalami kemajuan dan menjadi pedoman dalam mengembangkan dan menggunakan iptek tersebut? Ataukah justru sebaliknya?

Subjek penelitiannya adalah para guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama Islam, beberapa orang guru mata pelajaran umum, dan para siswa kelas XI. Peneliti menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposeful sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang bertujuan agar manusia, latar, kejadian

tertentu (unik, khusus, tersendiri, aneh, *nyeleneh*) betul-betul diupayakan terpilih (tersertakan) untuk memberikan informasi penting yang tidak mungkin diperoleh melalui teknik lain (Alwasilah, 2008: 146). Peneliti menjadikan guru PAI dan PKn sebagai sampel penelitian (sumber data primer) karena mereka memiliki peran yang cukup besar dalam membina tanggung jawab sosial siswa melalui materi-materi pelajaran yang disampaikan, sedangkan beberapa guru mata pelajaran umum diikutsertakan dalam sampel penelitian karena secara tidak langsung, mereka pun memiliki peran dalam membina tanggung jawab sosial siswa selama di sekolah. Peneliti memilih kelas XI sebagai sampel penelitian karena siswa pada tingkat kelas tersebut dapat dikatakan sebagai 'siswa transisi', di mana mereka telah cukup lama tinggal dan mengalami proses pembelajaran di sekolah dari sejak masuk (kelas X) dan mulai melakukan penyesuaian di tingkat yang lebih tinggi (XI) untuk dapat menempuh dan mencapai tingkat selanjutnya (XII). Jadi, siswa kelas XI merupakan siswa dalam masa penyesuaian menuju kemandirian terhadap berbagai komponen sekolah, baik itu terhadap guru, teman-teman, ataupun aturan-aturan yang berlaku.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai upaya-upaya pembinaan tanggung jawab sosial siswa di sekolah menengah atas. Untuk mengungkap dan mengetahui upaya pembinaan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif

dengan pendekatan kualitatif naturalistik. Metode penelitian deskriptif dipilih peneliti karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan upaya-upaya pembinaan tanggung jawab sosial siswa di sekolah dengan apa adanya, tanpa mengubah atau merekayasa keadaan di lapangan penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syaodih (2005: 54), bahwa metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau mengadakan perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Pendekatan kualitatif naturalistik dipilih peneliti karena penelitian ini lebih merupakan suatu upaya untuk menemukan pemahaman baru mengenai fenomena atau gejala yang bersifat alami. Selain itu, data yang akan diperoleh dari penelitian di lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan ungkapan kata-kata dari responden yang sedapat mungkin bersifat alami, tanpa adanya rekayasa atau pengaruh dari luar. Moleong (2006: 6), mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

C. Definisi Operasional

Pembinaan merupakan suatu upaya untuk mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengembangkan potensi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ada dalam diri seseorang secara seimbang dan utuh, serta mengarahkan segala kecenderungan mereka pada hal-hal yang baik, yang bersifat konstruktif dan produktif. Sebagaimana yang tercantum dalam Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda (SK Menteri P dan K No. 0323/U/1978), yang dikutip oleh Maolani (2003:11) bahwa pembinaan dapat diartikan sebagai berikut:

Pembinaan dan pengembangan pada dasarnya merupakan upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggungjawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah upaya yang dilakukan para pendidik di sekolah yang bersangkutan dalam membimbing, mengarahkan dan mengembangkan tanggung jawab sosial para anak didiknya, melalui bimbingan dan pengarahan selama proses pembelajaran dalam rangka membentuk mereka agar menjadi anak didik yang berakhlak mulia.

Tanggung jawab sosial dapat diartikan sebagai kewajiban yang dibebankan pada seseorang untuk dilaksanakan secara penuh kesadaran dan kebebasan, berkaitan dengan sikap dan perbuatan terhadap sesamanya serta

tuntutan kodratnya sebagai manusia. Hal tersebut, sejalan dengan yang dikemukakan Driyakarya (2006: 557-558), bahwa:

Bertanggungjawab berarti orang mengerti perbuatannya, yaitu mengerti apakah perbuatannya itu wajar atau tidak, semestinya atau tidak, boleh atau tidak; apakah perbuatan itu sesuai atau tidak dengan kodratnya. Tanggung jawab ialah kewajiban menanggung bahwa perbuatan yang dilakukan oleh seseorang adalah sesuai dengan tuntutan kodrat manusia. Jadi, bertanggungjawab berarti bahwa seseorang berani menentukan, berani memastikan bahwa perbuatan yang dilakukan sesuai dengan tuntutan kodrat manusia dan bahwa hanya karena itulah perbuatan tadi dilakukan.

Yang dimaksud tanggung jawab sosial dalam penelitian ini yaitu kewajiban yang dibebankan pada anak didik sebagai seorang pelajar terhadap lingkungan sekitarnya dan keharusan melaksanakan tugasnya tersebut, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang-orang di sekitarnya.

Anak didik adalah manusia yang memiliki begitu banyak potensi, yang potensinya itu menyebabkan timbulnya banyak kecenderungan pada diri mereka. Dalam garis besarnya, kecenderungan itu terbagi menjadi dua, yaitu kecenderungan untuk berbuat baik dan kecenderungan untuk berbuat buruk. Dalam hal ini, anak didik adalah manusia yang memerlukan didikan, arahan, bimbingan dan latihan dari para pendidik agar semua potensi yang dimilikinya bergerak menuju kecenderungan untuk berbuat baik. Selain itu, anak didik juga dipandang sebagai *moscius*, yaitu makhluk yang berwatak dan berkemampuan dasar atau yang memiliki *ghazirah* (insting) untuk hidup bermasyarakat. Menurut Ihsan (2001: 115), sebagai makhluk sosial, manusia harus memiliki rasa tanggung jawab sosial (*social responsibility*) yang diperlukan dalam mengembangkan hubungan timbal balik (*interelasi*) dan

saling mempengaruhi antara sesama anggota masyarakat dalam kesatuan hidup mereka.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, maksudnya bahwa peneliti langsung mengamati dan membaca situasi proses pendidikan serta pembinaan tanggung jawab sosial siswa yang berlangsung di SMAN 1 Baleendah-Bandung. Nasution (1988: 6), menjelaskan bahwa peneliti merupakan "*key instrument*" artinya peneliti sebagai instrumen penelitian yang utama, walaupun terkadang penggunaan instrumen-instrumen lainnya dibutuhkan, namun peranan utama tetap pada peneliti.

Kelebihan manusia sebagai instrumen dari alat-alat instrumen lainnya adalah manusia dapat memahami makna interaksi antara peneliti dengan responden, dan dapat pula memperbaiki serta meluruskan jika terjadi kekeliruan pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Selain itu, semua rekayasa yang ingin ditutupi oleh pihak responden terhadap kejadian yang sebenarnya, relatif dapat dihindari atau diperkecil. Alwasilah (2006: 103), mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif diwarnai oleh adanya interaksi di antara realitas. Untuk memaknai kegiatan interaktif ini, peneliti seyogianya berinteraksi langsung dengan para responden agar memperoleh pemahaman emik (menurut persepsi mereka, bukan persepsi peneliti). Jadi, data diperoleh lewat wasilah (mediator) peneliti yang selalu responsif terhadap konteks.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan empat teknik dalam melakukan pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan sumber data yang diperlukan dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

Data primer diambil dari subjek penelitian yaitu para guru PKn dan PAI, beberapa guru mata pelajaran lain dan para siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi maupun tidak resmi yang berhubungan dengan materi penelitian dan mendukung data primer. Penulis mengumpulkan data melalui teknik-teknik berikut ini:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis dan terencana yang dilakukan untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya (Alwasilah, 2006: 211). Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, maksudnya peneliti mengamati sekaligus berperan serta dalam kegiatan yang dilakukan responden. Peneliti berpartisipasi dalam kegiatan responden tidak sepenuhnya artinya dalam batas tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan antara kedudukan peneliti sebagai orang luar (pengamat) dan sebagai orang yang ikut berpartisipasi dalam lingkungan pendidikan responden.

Peneliti mengadakan observasi terhadap kondisi objektif sekolah, sumber daya manusia, dan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas untuk mengetahui peran serta dari ketiga observee di atas dalam

pembinaan tanggung jawab sosial siswa di sekolah dalam mengembangkan akhlak mulia. Ketika melakukan observasi terhadap kondisi objektif sekolah, peneliti menggunakan kriteria memadai, kurang memadai dan tidak memadai, untuk mengetahui sejauh mana fasilitas sekolah menunjang terlaksananya pembinaan tanggung jawab sosial siswa. (Pedoman observasi terlampir)

Kriteria memadai dipilih oleh peneliti jika secara kualitas dan kuantitas kondisi objektif sekolah amat mendukung dalam upaya pembinaan tanggung jawab sosial, misalnya luas lahan dan luas bangunan memang cukup luas dan cocok untuk dijadikan tempat berdirinya sekolah, artinya lahan tersebut tidak terlalu sempit untuk membangun sekolah dan membangun berbagai sarana serta pra sarana yang menunjang berbagai kegiatan sekolah. Selain itu, lahan dan bangunan tersebut memang digunakan sesuai fungsinya, tidak hanya dibangun tetapi tidak pernah digunakan atau digunakan tetapi tidak sesuai fungsinya.

Kriteria kurang memadai dipilih peneliti, jika kondisi objektif sekolah secara kualitas memang mendukung tapi secara kuantitas kurang/tidak mendukung atau pun sebaliknya. Misalnya, meja dan kursi mungkin saja dalam kondisi bagus dan dapat digunakan dengan baik, tapi masih ada siswa yang kekurangan kursi atau meja, sehingga satu meja oleh tiga orang, ataupun sebaliknya jumlah meja dan kursi lebih banyak dari jumlah siswa tapi kondisinya kurang bagus sehingga siswa kurang nyaman dalam belajar.

Kriteria tidak memadai dipilih peneliti, jika secara kualitas maupun kuantitas, kondisi objektif sekolah memang tidak menunjang pelaksanaan berbagai kegiatan yang berlangsung di sekolah, sehingga menghambat hampir semua aktivitas siswa. Misalnya, mesjid/mushola dan ruangan kelas dalam keadaan rusak, sehingga kegiatan siswa untuk beribadah terhambat. Sekolah yang berada di tempat keramaian, sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Gerbang masuk yang tidak dijaga staf keamanan, sehingga siswa dengan mudah keluar masuk sekolah tanpa alasan yang jelas dan sebagainya.

Observasi terhadap sumber daya manusia dan kegiatan belajar mengajar, dilakukan pengamatan terhadap kepala sekolah dan para guru PKn dan PAI kelas XI yang dianggap mewakili dalam penelitian untuk mengetahui upaya yang mereka lakukan dalam membina tanggung jawab sosial siswa. Penelitian dilakukan dari minggu ke minggu, mengikuti jadwal/jam pelajaran kepala sekolah dan guru yang bersangkutan hadir di sekolah.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dalam rangka melengkapi data-data hasil observasi, wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian yang dalam hal ini yaitu guru PKn dan PAI serta beberapa guru mata pelajaran lain.

Teknik wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan untuk menanyakan permasalahan-

permasalahan seputar pertanyaan penelitian dalam rangka memperjelas data atau informasi yang tidak jelas pada saat observasi. Syaodih (2005: 217), mengungkapkan bahwa pertanyaan terstruktur merupakan suatu pertanyaan umum yang diikuti dengan pertanyaan yang lebih khusus atau lebih terurai, sehingga jawaban atau penjelasan dari responden menjadi lebih dibatasi dan diarahkan. (Pedoman wawancara terlampir)

3. Angket

Angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Angket yang disebarakan peneliti berisi sejumlah pertanyaan terbuka. Angket pertanyaan terbuka berisi pertanyaan-pertanyaan pokok yang bisa dijawab atau direspon oleh responden secara bebas. Tidak ada anak pertanyaan ataupun rincian yang memberikan arah dalam pemberian jawaban. Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban sesuai dengan persepsinya (Syaodih, 2005: 219).

Peneliti menyebarkan angket pada para siswa kelas XI. Hal ini dilakukan peneliti karena jika menggunakan teknik pengumpulan data yang lain, peneliti kemungkinan besar akan mengalami kesulitan dalam mengumpulkan dan menganalisis data dari responden yang berjumlah cukup banyak dalam waktu yang sangat lama. Selain itu, melalui angket, kemungkinan besar responden dapat memberikan respon secara bebas tanpa perasaan takut, malu ataupun keragu-raguan atas data yang mereka berikan. (Angket terlampir)

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui berbagai dokumen secara jelas yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dilakukan peneliti, misalnya dokumen tentang profil sekolah. Dokumen adalah setiap bahan tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Syaodih: 2005: 222). Dalam penelitian ini dokumen yang menjadi sumber data adalah dokumen resmi milik SMAN 1 Baleendah.

5. Studi Pustaka

Studi pustaka dilaksanakan untuk mengumpulkan data ilmiah dari berbagai literatur yang berhubungan dengan kajian-kajian pengembangan nilai-nilai afektif, pendidikan agama Islam, strategi belajar mengajar, metode penelitian pendidikan dan studi tentang remaja.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Upaya pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi (Maret 2010)

Pada tahap orientasi, awalnya peneliti mengadakan survey terhadap lokasi penelitian, terutama melalui acara dialog dengan kepala sekolah, wakil kepala, para guru dan beberapa siswa. Selanjutnya mengadakan wawancara sederhana tentang bagaimana proses pembinaan tanggung sosial terhadap siswa yang dilaksanakan di sekolah. Dari hasil pendekatan

ini, peneliti menentukan tiga unsur responden yakni para guru PAI dan PKn, beberapa guru mata pelajaran lain dan para siswa.

Setelah ditentukan responden penelitian, peneliti mengadakan observasi permulaan untuk memperoleh data tentang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pada tahap ini peneliti juga tidak lupa mengurus surat izin penelitian dalam rangka menjaga keamanan dan stabilitas sosial di lokasi penelitian.

2. Tahap Eksplorasi (April 2010)

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan kunjungan ke sekolah dan melakukan pendekatan pada para responden. Mengadakan pengamatan lebih lanjut terhadap proses pembelajaran di lingkungan sekolah, selanjutnya meningkat tidak hanya mengamati, melainkan berpartisipasi bersama responden dan mengadakan wawancara pada para guru yang menjadi responden serta pada beberapa siswa dengan menyebarkan angket untuk mendukung kelengkapan data.

3. Tahap Pencatatan Data (April-Mei 2010)

Catatan merupakan rekaman hasil observasi dan wawancara, ketika melakukan penelitian di lapangan berupa catatan singkat atau catatan kunci maupun setelah selesai dari lapangan. Pencatatan data setelah dari lapangan segera dilakukan pada saat ingatan masih segar. Pencatatan data dapat dibedakan dalam dua bentuk yakni catatan *deskriptif* dan catatan *reflektif*. Catatan *deskriptif* terdiri dari catatan lapangan dan catatan laporan lapangan. Adapun catatan *reflektif* berisi catatan spontanitas

tentang hubungan berbagai data, menambahkan ide-ide, dan memberikan komentar, membuat kerangka pikir, menelaah desain dan metode, menuliskan hal-hal yang dapat memperjelas data yang rancu, mencatat kata-kata yang penting.

4. Tahap Analisa Data (April-Mei 2010)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dituangkan ke dalam catatan lapangan, selanjutnya data diolah dan dianalisa. Alwasilah (2008: 158) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak boleh menunggu dan membiarkan data menumpuk, untuk kemudian menganalisisnya. Bila demikian halnya, ia akan mendapatkan berbagai kesulitan dalam menangani data. Semakin sedikit data, semakin mudah penanganannya.

Pengolahan dan penganalisaan data merupakan upaya menata data secara sistematis. Maksudnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti dan upaya memahami maknanya. Analisis data yang digunakan adalah analisis data induktif. Selanjutnya dalam rangka menguji tingkat validitas dan reliabilitas, data pun diuji dengan melakukan triangulasi yaitu dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan informasi yang diperoleh dengan hasil wawancara dan membandingkan informasi yang diperoleh dari pihak guru dengan pihak siswa.

Peneliti menganalisis data terhadap data-data yang terkumpul dengan tahapan: 1) membaca kembali data yang terkumpul untuk mencari

tahu dan mengingat kembali, jika saja ada data yang kurang jelas tertulis atau sempat tidak tercatat dengan lengkap; 2) peneliti memberikan kode pada setiap pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh responden; 3) peneliti melakukan kategorisasi dengan mengumpulkan berbagai data atau jawaban yang sama untuk pertanyaan yang diajukan; 4) peneliti melakukan rekapitulasi terhadap data-data yang diperoleh dari para responden berdasarkan fokus pertanyaan yang diajukan; 5) peneliti menarik kesimpulan dari berbagai data yang telah dianalisis untuk selanjutnya mencari dan mempelajari kepustakaan yang berkaitan dan relevan dengan masalah penelitian.

5. Tahap Pelaporan (Mei 2010)

Berdasarkan tahap-tahap selanjutnya, data yang sudah dianalisa kemudian dipadukan dengan teori-teori yang relevan dan dengan konsepsi penulis tentang permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Jika peneliti telah selesai dalam menganalisis data dan menemukan teori-teori yang relevan, maka hasilnya dilaporkan pada pembimbing yang memantau hasil penelitian penulis.